

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan seringkali digunakan untuk menentukan apakah seorang calon investor akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Hal ini membuat sebuah perusahaan harus berhati-hati dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus diaudit oleh auditor yang andal agar dapat menghasilkan opini audit yang berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi sebuah lembaga audit dan perusahaan untuk memperhatikan sikap profesionalisme, kompetensi dan *workload* dari para auditor yang ditugaskan untuk mengaudit agar kualitas audit yang dihasilkan dapat memenuhi standar dan memperoleh kepercayaan dari calon investor.

Adanya fenomena yang berkaitan dengan kualitas audit yaitu kasus rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwa. PT Asuransi Jiwa ini pernah menggunakan jasa KAP Crowe (2014-2019) dan KAP Jojo Sunarjo dan Rekan (2020-2021). Kasus ini disebabkan oleh KAP Crowe yang tidak dapat menemukan laporan keuangan fiktif dalam Wanaartha Life, sedangkan KAP Jojo Sunarjo menilai ada kesalahan opini disclaimer (Octaviano & Dewi, 2023). OJK telah mencabut izin usaha PT Wanaartha Life per tanggal 5 Desember 2022 dan memberi sanksi tegas terhadap akuntan publik Nunu Nurdiyaman dan Jenly Hendrawan selaku pihak dari KAP Crowe (Octaviano & Hidayat, 2023). *Tenure* dan *workload* mungkin menjadi salah satu penyebab terjadinya kasus tersebut, sehingga disimpulkan bahwa masa kerja seorang auditor dengan kliennya dan beban kerja

yang dimiliki auditor menjadi hal penting yang dapat diperhatikan dalam menjalankan pekerjaannya agar menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

De Angelo (1981) dalam Chayono (2019), kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan pada laporan keuangan kliennya. Kualitas audit yang baik dapat memberikan keyakinan bagi para pemangku kepentingan dalam memahami kondisi keuangan perusahaan, serta membantu menghindari tindakan kecurangan laporan keuangan yang dapat merugikan para pemangku kepentingan. Baotham (2007) dalam Sriyanti & Jianto (2019), perilaku profesionalisme yang disebut profesionalisme auditor. Pada dasarnya perilaku profesionalisme harus dimiliki setiap auditor, agar auditor dapat menciptakan opini audit yang berkaitan dengan pegangan yang ada. Selain itu, perilaku profesionalisme penting supaya auditor dapat membangun kepercayaan klien.

Tenure mengacu pada periode atau jangka waktu antara auditor yang menjalin hubungan kerja sama dengan klien audit (Werastuti, 2013). *Tenure* yang lama memiliki dampak positif, karena auditor memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan tentang perusahaan klien. Namun, *tenure* yang lama juga memiliki dampak negatif, karena auditor menjadi terlalu dekat dengan klien sehingga menimbulkan hasil audit yang tidak berkualitas. Audit dapat dilakukan dengan baik apabila seorang auditor memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai. Hal ini dikarenakan, seorang auditor yang tidak memiliki kemampuan memadai tidak akan mampu menjalankan pekerjaannya dengan baik. Kurangnya kompetensi akan menghalangi auditor dalam melaksanakan tanggung jawab audit secara optimal.

Auditor yang kurang kompeten akan rentan mengandalkan pendapat orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, karena pengetahuan dan keahliannya yang terbatas. Kompetensi mencakup pengetahuan dan keahlian. Semakin tinggi tingkat profesionalisme dan kompetensi maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Workload merupakan banyaknya pekerjaan atau tugas yang diberikan dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Tingginya beban kerja dapat memicu perilaku yang tidak sesuai dengan prosedur audit sehingga menurunkan kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan (Setiawan & Fitriany, 2011). Menurunnya kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Beban kerja dapat terjadi karena tekanan yang diberikan klien terhadap auditor.

Peneliti memilih variabel profesionalisme, *tenure*, kompetensi, dan *workload* sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena variabel tersebut saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam penentuan kualitas audit yang akurat dan andal. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, khususnya pada fenomena yang terjadi dalam lingkungan auditor, terutama kasus Wanaartha Life. Dalam kasus tersebut, auditor gagal dalam menemukan laporan keuangan fiktif, di mana ini dapat berdampak pada kepercayaan investor dan pasar keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris pengaruh profesionalisme, *tenure*, kompetensi, dan *workload* terhadap kualitas audit dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat membantu auditor dalam meningkatkan kualitas audit kedepannya. Peneliti

memilih responden auditor pada KAP di DKI Jakarta karena sesuai dengan fenomena penelitian atau kasus penyimpangan yang terjadi pada KAP di DKI Jakarta. Selain itu, jumlah auditor yang bekerja di DKI Jakarta secara keseluruhan lebih banyak dibanding provinsi lain.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *workload* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan juga memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profesionalisme, *tenure*, kompetensi, dan *workload* terhadap kualitas audit terutama pada akuntan publik di DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong para auditor dalam meningkatkan kualitas auditnya. Selain itu, ini bertujuan untuk memberikan gambaran informasi dan bahan evaluasi bagi para akuntan untuk menjaga profesionalisme dan kompetensinya dalam menjalankan tugasnya.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi komite audit untuk memperkuat pengawasannya terhadap proses audit dan memastikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan publik akurat dan dapat diandalkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bagian, diantaranya :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori secara teoritis yang berkaitan dengan pengaruh profesionalisme, *tenure*, kompetensi dan *workload* terhadap kualitas audit disertai pengembangan hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang hendak digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, analisis data, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data berupa statistik deskriptif, hasil analisis data, dan pembahasan atas penelitian yang akan diuraikan secara terperinci terkait tahapan dalam memperoleh tujuan penelitian berupa pengujian data, kajian hasil temuan yang dikaitkan dengan penelitian terdahulu.

BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran untuk penelitian ke depan.

